Lucid Dream

by Creepypasta-san

Category: Naruto
Genre: Horror, Mystery
Language: Indonesian
Characters: Hinata H., Naruto U.
Status: In-Progress
Published: 2016-04-09 15:02:24
Updated: 2016-04-09 15:02:24
Packaged: 2016-04-27 21:14:11
Rating: T
Chapters: 1
Words: 932
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Melalui Lucid Dream yang bisa mengabulkan apapun keinginannya, ia mendesain dunia itu menjadi sesempurna mungkin, tempat dimana ia bisa dengan bebas menumpahkan isi hatinya yang tidak bisa ia lakukan di dunia nyata dan memiliki seseorang yang selalu menjaga dirinya, tapi seindah apapun itu, dunia itu tetaplah dunia mimpi.

Lucid Dream

Sinopsis

Tekanan keluarga yang dibebankan pada dirinya membuat gadis ini harus menyerah pada dunia nyata dan memutuskan menciptakan dunia miliknya sendiri dalam mimpi. Melalui Lucid Dream yang bisa mengabulkan apapun keinginannya, ia mendesain dunia itu menjadi sesempurna mungkin, tempat dimana ia bisa dengan bebas menumpahkan isi hatinya yang tidak bisa ia lakukan di dunia nyata dan memiliki seseorang yang selalu menjaga dirinya, tapi seindah apapun itu, dunia itu tetaplah dunia mimpi.

Lucid Dream oleh Creepypasta-san

Prolog

Aku jatuh hati dengan seorang pria, teman dari sepupuku bilang namanya Sebastian Micaelis, tapi aku ragu dia berkata yang sebenarnyaâ€"menurutku itu hanyalah nama yang seenaknya dia berikan, tapi untuk sementara aku akan menyebutnya Sebastian.

Aku tidak pernah benar-benar bertemu dengan pria ini, sebenarnya aku hanya pernah melihatnya dari salinan video yang diberikan sepupuku.

Aku awalnya tidak mengerti dengan apa yang terjadi pada diriku, tapi aku tidak bisa berhenti memikirkan pria itu, aku benar-benar

bingung.

Seorang pria yang terus bangkit tidak peduli sesulit apapun, dia tidak memperdulikan dirinya sendiri demi wanita beruntung itu. Aku tertegun begitu selesai melihat video tersebut. Sesuatu terasa sesak dalam dadaku, aku bahkan meneteskan air mata, betapa beruntung dirimu, betapa beruntungnya dirimu, aku benar-benar iri.

Untuk memiliki seseorang yang selalu berdiri disampingmu setiap waktu, mengulurkan tangannya ketika kau jatuh. Seandainya aku yang ada di posisi wanita itu, aku pasti akan sangat bahagia.

â€”bukannya harus terkurung di tempat ini, ketakutan dengan semua hal, semua orang, setiap saat dan setiap waktu. Hari-hari mengerikan yang kuhabiskan hingga hari ini pasti akan berakhir.

Oh, aku ingin sekali saja bertemu dengan pria itu, meskipun hanya melihatnya dari jauh tidak apa-apa, meskipun dia tidak menyadari kehadiranku juga tidak apa-apa, aku hanya ingin melihatnya dengan mataku sendiri, di dunia sebenarnya bukannya lewat video.

Apakah dia terlihat persis seperti yang kulihat dalam video? Apakah mereka benar-benar orang yang sama? Benarkah dia bukan hasil arahan sutradara dan akting seorang aktor yang hanya pandai berpura-pura, apakah pria seperti itu benar-benar ada?

â€”apakah Sebastian si butler sempurna yang selalu menjaga Cielâ€”maksudku, wanita berambut pink itu sungguh ada?

Jika dia benar-benar ada, walau meskipun dia juga Sebastian yang sama seperti yang kubaca dalam manga, yaitu iblis yang hanya menginginkan jiwa manusia, tidak apa-apa. Bahkan seorang iblis pun tidak apa-apa, karena aku bahkan akan menjual jiwaku pada iblis jika aku bisa mendapatkan seseorang seperti dia.

Mataku mengantuk sekali, mungkin karena sudah sangat larut, tapi aku belum mau tidur, aku masih ingin memutar video ini beberapa kali lagi, aku ingin mengukir wajahnya kuat-kuat dikepalaku, aku tidak memiliki banyak waktu untuk disia-siakan dengan tidur.

Tapi sepertinya aku benar-benar kelelahan, mungkin ini akibat dari terus menonton video itu dari tadi pagi, mungkin sudah saatnya untuk istirahat, selamat malam, Sebastian-kun.

Video itu terus berjalan di bidang pandangku yang mengabur. Aku bahkan terus memikirkannya, meskipun aku sudah jatuh dalam tidur.

"Hei, ayo bangun, pemalas."

Suara itu membuatku kembali terjaga. Aku menoleh ke asal suara, kulihat seseorang yang tidak terduga bersandar di dekat jendela, dia menatapku dengan senyum yang meluluh lantahkan hatiku, seluruh tubuhku serasa lemas, aku terdiam tidak tahu harus mengatakan apa. Dia mendekat dan duduk di atas tempat tidurku.

"Kenapa diam?"Katanya sambil terheran."Aku sudah menunggumu berjam-jam di taman bermain, tahu? Tapi karena kau tidak datang, kuputuskan menemuimu kesini, tapi kau malah tidur-tiduran."

Dia kelihatan sangat kecewa."Kau pasti melupakan kencan kita."

Kencan? Apa yang sedang dia katakan? Lagipula bagaimana mungkin dia bisa masuk ke sini, terlebih kamarku? Apakah ayah memutuskan mengurangi para penjaga? â€”itu, itu tidak masuk akal. Ayah sangat ketat dengan hal-hal semacam ini, tidak mungkin dia membiarkan rumahnya yang ada putrinya di dalamnya tersebut tanpa penjagaan ekstra ketat.

"Hinata-chan?"Dia memanggilku."Jangan bilang kau memang melupakan kencan kita?"

"A-aku ingat."Kuputuskan untuk mengikuti alurnya. Ada yang tidak beres yang sedang terjadi, aku tahu, tapi aku memutuskan untuk tidak peduli.

**"Ma-maafkan aku, Sebastian-kun, sepertinya aku ja-jadi agak pelupa akhir-akhir i-ini."Aku tersenyum, aku bahkan kaget dengan kenyataan itu. **

"Yang benar?"Dia menatapku agak menyelidik, tapi sesaat kemudian balas tersenyum padaku."Akan kumaafkan kali ini, tapi..."

"Ta-tapi?"

Dia menyeringai padaku."Kau harus meneraktiku ramen sepuasnya."

"A-aku akan melakukannya, Sebastian-kun."Yah, apapun itu, akan kulakukan apapun itu untukmu, Sebastian-kun.

Dia mengangguk senang. Tangannya tiba-tiba terulur padaku. Seolah-olah aku sudah sering melakukannya, aku dengan alami meletakkan tanganku diatas telapak tangannya yang besar, terasa hangat saat dia menggenggam tanganku.

Aku merasa diriku bukanlah aku yang sebenarnya. Semuanya terasa benar-benar berbeda, aku seharusnya bukan perempuan yang berani sperti ini, aku hanya perempuan penakut yang selalu melakukan apapun yang diminta oleh ayahku, menjalani pendidikan kalangan atas, mengangguk pada setiap hal yang dikatakan oleh semua orangâ€”sesuatu yang kuyakini adalah satu-satunya hal yang mampu kulakukan karena aku adalah wanita bermartabat dari keluarga kaya raya ini, aku yang suatu saat akan menikah dengan pria yang berada di kalangan yang sama, aku dilahirkan untuk menjadi perempuan sperti itu, bukannya seperti ini.

Aku bukan pemberontak, aku tidak seperti ini, ini salah.

â€”**tapi, tapi aku menyukainya.**

Perasaan seolah bisa melakukan apapun ini, perasaan kebebasan yang tidak pernah kurasakan sebelumnya, aku merasa tidak ada apapun yang bisa menghalangiku, aku bisa melakukan segalanya yang bahkan sebelumnya diriku takut hanya untuk memikirkannya.

"Ayo kita pergi, Hinata-chan."

Aku mengangguk. Ya, ayo kita pergi, Sebastian-kun. Cepat bawa aku
dari penjara ini.

Dia tersenyum seolah bisa membaca pikiranku. Tubuhku dipeluknya dan dia mengatakan padaku dengan lembut,"Pegangan yang kuat, tuan putri."

Kamarku berada di lantai dua, jaraknya dari tanah cukup untuk membuat kaki manusia patah, tapi dia dengan santai melompat. Menakutkan sekali saat aku tahu bahwa tubuhku mungkin akan remuk, tapi anehnya aku tidak takut, bahkan sedikitpun tidak, aku merasa sangat aman, karena aku yakin dia tidak akan membiarkanku terluka, aku yakin itu.

Karena Sebastian-kun adalah priaku yang akan selalu menjagaku dari apapun.

Tbc

End
file.